

Info Artikel

Kata Kunci:

Manajemen Pondok
Pesantren,
Manajemen Berbasis
Madrasah,
Mutu Pendidikan Pondok
Pesantren

Korespondensi Penulis
muhamadratna2@gmail.com¹
rusli@unismuh.ac.id³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU- TUJU KAJUARA KABUPATEN BONE SULAWESI SELATAN

Ratna M^{1✉}, Abd Rahman Getteng[✉], Rusli Malli^{3✉}

Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan
Islam¹, Universitas Muhammadiyah Makassar²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi manajemen pondok pesantren, manajemen berbasis madrasah dan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dapat dilihat dari peran penting pimpinan pondok pesantren yang saling bekerjasama dengan stakeholder, sistem pendidikan yang mengguakan model kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum pondok pesantren sendiri dan juga kualitas lulusan pondok pesantren.

Abstract

This study aims to analyze and identify the management of Islamic boarding schools, madrasa-based management and the quality of education at Madrasah Aliyah at the Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Islamic boarding school, Bone Regency, South Sulawesi. This research is descriptive qualitative in nature, namely a research that is intended to reveal an empirical fact in a scientific objective based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theory in accordance with the scientific disciplines occupied. The results of the study show that madrasah-based management in improving the quality of Madrasah Aliyah education at the Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Islamic Boarding School, Bone Regency, South Sulawesi can be seen from the important role of Islamic boarding school leaders who work together with stakeholders, an education system that uses the curriculum model from the

Ministry of Religion and Islamic boarding school curriculum itself and also the quality of Islamic boarding school graduates.

Keywords: *Boarding School Management, Madrasah-Based Management, Quality of Boarding School Education*

Copyright (c) 2023 Ratna M, Abd Rahman Getteng, Rusli Mali

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, bahkan oleh masyarakat yang masih terbelakang (primitif), pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan aspek lainnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musyaffa (2019:4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu norma, dalam arti bahwa pendidikan mewakili sebuah aspirasi nilai atau mutu yang dicita-citakan. Menurut Mesiono (2018:1) upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidimensi dengan melibatkan berbagai pilihan yang terkait. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh seorang dosen bernama Dr. Rusli Mali yang mengutip undang-undang mengatakan bahwa berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia serta berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rusli Mali, Nurfadillah Amin, Nurhaydah. 2021:1981).

Amrullah Aziz (2015:1) mengemukakan sekolah yang bermutu mempunyai beberapa indikator, yaitu pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Melalui manajemen berbasis madrasah diyakini bahwa prestasi belajar siswa lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di sekolah ketimbang pada tingkat daerah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi faktual yang diperoleh. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer adalah Siswa kepala sekolah dan guru dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, majalah, artikel, dan hasil penelitian/karya ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Penelusuran referensi yang dimaksud adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data yang masih berserakan di berbagai

referensi yang ada. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode kepustakaan dan metode lapangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen ditinjau secara etimologis berasal dari kata management (bahasa Inggris). Kata management berasal dari kata manage atau managiare yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya (Waseso, 2009). Manajemen mengandung dua makna, yaitu mind (pikir) dan action (tindakan). Secara terminologis manajemen berarti suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Desi Eri Kusumaningrum, 2019:2). Ramayulis mengemukakan pengertian manajemen sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.s. As-Sajadah : 5)

Manajemen Berbasis Madrasah secara bahasa tersusun menjadi tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan Madrasah. Manajemen merupakan ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan stakeholder. Berbasis dimaknai sebagai asas, landasan. Sedangkan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai islam, nilai-nilai ilmu dan pengetahuan sehingga mampu memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Berdasar makna leksikal tersebut, MBM menurut Donni Juni Priansa (2012:39) dapat dipahami sebagai ilmu, seni, dan metode dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Madrasah untuk mencapai suatu tujuan Madrasah dan pendidikan sebagaimana mestinya.

Manajemen berbasis madrasah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, sesuai dengan pernyataan GBHN dan diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan. Adapun karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah Donni Juni Priansa menyebutkan tentang karakteristik manajemen berbasis madrasah, yaitu masukan (input, proses dan output).

1. Masukan (input) yang meliputi tiga jenis komponen input, yaitu satu Raw Input adalah peserta didik dengan segala karakteristiknya.
2. Proses (through-put) merupakan pendidikan yang menyangkut cara mengelola dan menginteraksikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga output (lulusan) dapat mencapai hasil pendidikan seperti yang telah dirumuskan dari tujuan pendidikan.
3. Output merupakan hasil yang diharapkan dari sistem pendidikan adalah lulusan output yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap outcomes yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan sesuai pula dengan harapan lembaga pendidikan.

Fungsi Manajemen Berbasis Madrasah diantaranya adalah

- 1) **Planing** (perencanaan). Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rencana sangat begitu penting dalam fungsi manajemen (Saefullah, 2019:22).
- 2) **Organizing/organisasi** adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
- 3) **Mengorganisasikan** (organizing) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.
- 4) **Kepemimpinan** merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran dalam proses pengambilan sebuah keputusan dengan mengadakan komunikasi agar saling pengertian antara manajer dan bawahan.
- 5) **Actuating** (Penggerakan) merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.
- 6) **Directing/Comanding** adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.
- 7) **Motivating** atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan.
- 8) **Coordinating** atau pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- 9) **Controlling** atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.
- 10) **Evaluating** atau mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menentukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian berikut.
- 11) **Reporting** adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.
- 12) **Staffing** merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak merekrut tenaga kerja, pengembangannya hingga usaha agar setiap tenaga memberikan daya guna maksimal kepada organisasi.
- 13) **Budgeting** (penyusunan anggaran biaya) adalah proses penyusunan anggaran biaya agar semua kegiatan organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik. **Actuating** adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan amanat UUD 45 (pasal 3) setiap rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, pemerintah diberikan amanat untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dengan standar nasional pendidikan (SNP).

Madrasah

Sekolah merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran agar menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali supaya menjadi manusia berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam naungan Kementerian Agama istilah sekolah adalah madrasah. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 1975 037/U/1975 dan No. 15 Tahun 1974 pada sidang kabinet terbatas tanggal 26 November 1974, adapun substansi dari SKB tersebut adalah: pertama, ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat. Kedua, lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas. Ketiga, siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat (Saefun Uyun dan Shilphy A. Octavia. 2020:1).

Imam Zarkasyi (1996:373) mengemukakan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti kementerian pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar dan Menengah, dan diberlakukannya kurikulum 1994, madrasah berubah statusnya menjadi sekolah umum yang bercirikan khas Islam. Madrasah dikhususkan menjadi sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Fungsi/tugas madrasah adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran Islam.

Pesantren

Pesantren atau pondok Nurcholish Majid (2010:17) memberikan pengertian, yaitu lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung keaslian Indonesia (Indigenouse). Tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri maka tujuan pendidikan di pesantren menjadi jelas.

a) Sistem Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan pesantren sebagai objek kajian adalah pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial.

b) Unsur-unsur Pondok Pesantren

1. Kyai

Kyai adalah unsur yang paling penting dan esensial dari suatu pesantren. Kyai yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki kesalehan yang baik, dan kepribadian yang terpuji. Bila dihubungkan dengan konteks pesantren, ia yang merupakan pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, atau keturunan dari pendiri atau pemilik pondok pesantren tersebut, serta memiliki murid (santri) dan hidupnya semata-mata untuk agama dan masyarakat.

2. Masjid

Dalam dunia pendidikan pesantren masjid adalah elemen atau unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena di masjidlah segala kegiatan pesantren dilaksanakan, dari sebagai sarana ibadah sholat 5 waktu secara berjamaah, praktek khutbah, sholat tahajut dan jumat, juga sebagai ruang diskusi dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

3. Santri

Zamakhasyari Dhofier membagi santri yang belajar di pondok pesantren menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu: murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu: murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

4. Pondok

Sebagaimana seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, pondok adalah tempat tinggal para santri yang belajar di lembaga pondok pesantren. Biasanya identik dengan asrama.

5. Pengajaran Kitab

Kitab-kitab yang dipelajari di lembaga pendidikan pondok pesantren meliputi, kitab nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tasawuf dan etika atau akhlak serta cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghoh (Al Furqon, 2015).

Mutu Pendidikan

Perencanaan penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat dari aspek proses internal yang ada pada sekolah tersebut. Aspek proses internal yang dilakukan oleh Wijono (2000) menyebutkan 10 langkah proses perencanaan jaminan mutu, penjaminan mutu, yaitu: (1) merencanakan QA, (2) menyusun standar-standar dan spesifikasi, (3) mengkomunikasikan pedoman dan standar-standar, (4) monitoring mutu, (5) mengidentifikasi masalah dan menyeleksi peluang untuk peningkatan mutu, (6) menetapkan masalah operasionalnya, (7) memilih tim, (8) analisis masalah dan indentifikasi penyebab masalah, (9) membuat solusi-solusi dan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu, (10) melaksanakan dan mengevaluasi upaya-upaya peningkatan mutu (Siti Rosmika Mas, 2017:29).

Berdasarkan dari penelitian tentang Manajemen berbasis madrasah pada Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peranan Pimpinan Pondok Pesantren Darul huffadh Tuju-Tuju Kajuara

Sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah dan pondok pesantren. Pimpinan Pondok merupakan penentu arah dari kebijakan pendidikan yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dengan dua proses kurikulum, yaitu Depag dan Pondok. Langkah-langkah dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada tujuan itu telah dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap direktur Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pimpinan pondok pesantren telah melakukan beberapa langkah yaitu diantaranya:

- a. Memberdayakan guru-guru mata pelajaran umum dengan baik pada pelajaran dengan kurikulum dari Kementrian Agama/Depag.
- b. Memantapkan guru-guru agama dalam proses pembelajaran santri untuk kurikulum pesantren/pondok.
- c. Memberdayakan santri-santri alumni atau pengabdian dalam proses pembinaan dan pengawasan Santri.
- d. Manajemen menyusun rencana pembelajaran bersama guru dengan baik yang ada di pondok.
- e. Menyelesaikan segala permasalahan bersama stakeholder sekolah apabila itu terjadi.
- f. Mampu mengelola dan menerapkan pembelajaran dengan sistem kurikulum yang berasal dari pemerintah, yaitu Kementerian Agama dan pondok pesantren.

- g. Dapat menciptakan suasana Pondok yang harmonis dan kondusif.
- h. Menciptakan suasana belajar dengan baik.
- i. Dapat menciptakan keharmonisan dan lingkungan yang kondusif terhadap masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

2. Kurikulum Pembelajaran

Mutu pendidikan di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan manajemen berbasis madrasah tidak lepas dari peran seorang kepala pimpinan, direktur dan juga seluruh stakeholder yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang pasti. Adapun kurikulum mata pelajaran yang berasal dari Kementerian Agama/Depag (pemerintah) yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan ini hanya empat mata pelajaran umum saja yang digunakan. Mata pelajaran yang dipelajari oleh santri adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan juga IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Untuk mata pelajaran ini dipelajari oleh santri baik tingkatan Mts sejak kelas satu sampai kelas tiga, begitu pula dengan kelas Aliyah dari kelas satu sampai kelas tiga.

Sebuah pondok akan memiliki mutu dengan baik apabila memiliki sebuah manajemen yang jelas dan juga tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh pondok itu sendiri. Baik dari segi perencanaan, organisasi, kepemimpinan, penggerakan, comanding, motivating, pengorganisasian, pengawasan, mengevaluasi, reporting, staving, poenyusunan anggaran biaya, actuating, forecasting. Pada pondok Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara berusaha melakukan semua proses ini sehingga apabila ditanyakan bagaimana mutu pendidikan pesantren berbasis madrasah di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi selatan ini tentu jawabannya adalah sangat memiliki mutu yang sangat begitu baik. Dengan adanya pengkombinasian dua kurikulum ini, setiap santri lulusan dapat bersaing dengan siswa lulusan dari sekolah umum. Bahkan tidak sedikit yang juga melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi dalam Negeri, juga di luar Negeri.

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan sangat memberikan mutu yang baik dengan adanya manajemen madrasah dan pondok yang digabungkan menjadi satu membuat santri menjadi mahir dalam banyak hal, diantaranya dapat dilihat dari :

a) Santri Mahir Berbahasa Inggris

Dengan adanya kurikulum dari penggabungan dari kementerian Agama dan pendidikan maka santri cakap dalam berbahasa Inggris, sebab mereka diajarkan langsung oleh guru yang memiliki keahlian dan kompeten dalam bidang bahasa Inggris.

b) Hapalan Al-Qur'an Meningkat

Dengan adanya manajemen madrasah yang diterapkan di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara hapalan santri meningkat. Sebab setiap jadwal yang ada sudah terjadwal dengan baik.

c) Santri Mahir dalam Bidang Kegiatan Ekstra Kulikuler Pramuka

Kegiatan pramuka mulai ada di pondok pesantren Darul Huffadh ada sejak manajemen madrasah diterapkan, akan tetapi untuk kegiatan pramuka ini untuk khusus satri putri yang biasanya diadakan pada hari sabtu.

d) Santri Mahir dalam Ekstra kulikuler Pencak Silat.

3. Kualitas Lulusan

Untuk melihat bagaimana keberhasilan dari manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffdh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan, yaitu dengan melihat bagaimana kualitas lulusan pondok pesantren. Kualitas lulusan pondok ini rata-rata menjadi lulusan terbaik.

Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan

a. Sarana dan Prasarana (SARPRAS)

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan tercapai atau berjalan dengan lancar.

b. Santri/Peserta Didik

Santri atau siswa dalam pondok pesantren sangat begitu penting fungsinya. Sebab tanpa adanya santri atau siswa tentu sebuah lembaga pondok pesantren tidak akan dapat berdiri dan dikembangkan. Santri merupakan anak-anak yang akan diberikan tunjuk ajar oleh para guru/ustadz/ustadza dengan memperkenalkan ilmu pengetahuan baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah orang yang memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik maka dalam proses peningkatan mutu pendidikan akan semakin baik juga untuk pengembangan mutu pendidikan.

4. Sistem pembelajaran dan kurikulum

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting artinya, bahkan pendidikan itu merupakan tolak ukur di kalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dan kemajuan dalam suatu usaha. Konsekuensi logis untuk melaksanakan pendidikan bagi manusia adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan pada umumnya maupun lembaga pendidikan Islam pada khususnya. Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam dalam masyarakat, memiliki watak terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang zaman.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, sebab dari dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone, dimana dalam penyajian pembelajaran ustad/ustadza memberikan bahan materi kesarifan kemudian dilakukan perbincangan secara ilmiah dalam beberapa kelompok atau yang lebih dikenal dengan firqoh-firqoh untuk mengumpulkan beberapa pendapat menjadi satu, lalu dari pendapat-pendapat tersebut akan disimpulkan bersama, atau mengumpulkan alternatif-alternatif/solusi dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Metode Kontekstual

Model kontekstual ini adalah konsep pembelajaran dimana guru/Ustad/Ustadza dalam proses penyampaian materi pembelajaran langsung mengaitkan dengan keadaan atau situasi para santri yang ada dalam kehidupan nyata.

d. Metode Problem Solving

Metode problem solving diteparapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara, yaitu dengan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi para santri untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

e. Metode Hapalan

Metode hapalan adalah salah satu metode yang diterapkan di pondok karena semua mata pelajaran memang harus dihapalkan oleh setiap santri. Salah satu contohnya adalah setiap santri harus menghafalkan ayat-ayat dari setiap surah di dalam alquran.

SIMPULAN

1. Manajemen pesantren madrasah aliyah di pondok pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan berfokus pada struktur organisasi pesantren yang jelas dimulai dari pimpinan utama pondok pesantren, direktur pondok, dewan guru, sekretaris, administrasi, kuliyyatul mua'limi (KMI), majelis tahfid quran (MTQ), serta organisasi Darul Huffadh (OSDHA).
2. Manajemen mutu pendidikan Pesantren berbasis Madrasah di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat bagaimana peranan dari pimpinan pondok pesantren yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada serta bagaimana pelaksanaan dari sistem pendidikan yang ada dengan menggunakan dua model kurikulum, yaitu dari pemerintah yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan juga kurikulum yang berasal dari Pondok pesantren itu sendiri. Serta melihat kualitas lulusan pondok.
3. Manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan, yaitu berfokus pada sistem pendidikan dengan metode ceramah, metode solfing, metode diskusi, metode hapalan serta melihat bagaimana bentuk kerjasama antara pihak pondok dan masyarakat serta melihat kualitas dari lulusan Pondok pesantren itu sendiri.

REFERENSI:

- Aziz Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015.
- Kusumaningrum Eri Desi, dkk. 2019. Manajemen Peserta Didik : Suatu Pengantar. Depok : PT. Grafindo Persada.
- Mesiono. 2018. Efektivitas Manajemen Bebas Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership. Yogyakarta : Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- Musyaffa. 2019. Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. Serang : Penerbit A-Empat.
- Mas Rosmika Siti. 2017. Pengelolaan penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Malli Rusli, Amin Nurfadillah, Nurhaydah. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri Bontokamase Kab. Gowa. (Online). Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Terbitan : Fikrotuna. Jilid 2. (http://scholr.google.co.cititions?view_op=view_citation&hl=id&user=yy8P0W8AAAAJ&citation_for_view=yy8P0W8AAAAJ:_FxGoFyzp5QC, diakses 12 februari 2022).
- Majid Nurcholish. 2010. Bilik-Bilik Pesantren. Jakarta : Dian Rakyat.
- Priansa Priansa Donni. 2012. Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional. Bandung : Pustaka Setia.

Saefullah. 2019. Manajemen Pendidikan Islam. Bogor : CV. Pustaka Setia.

Uyun Saefun.,dkk.2020. Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata. Yogyakarta : Deepublish Group Penerbitan CV. Budi Utama.

Zarkasyi Imam. 1996. Partisipasi Madrasah dalam Pembangunan, dalam Biografi K. H. Imam Zarkasyi dan Gontor Merintis Pesantren Modern. Ponorogo : Gontor Pers.